

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI  
PADA MATERI PERILAKU PENYAYANG TERHADAP  
LINGKUNGAN DI KELAS III SD NEGERI 3 LARANGAN  
KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
EKO SURAHMAN  
NIM. 1522402224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Eko Surahman  
NIM : 1522402224  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 Oktober 2019



Eko Surahman  
NIM 1522402224

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PENYAYANG  
TERHADAP LINGKUNGAN DI KELAS III SD NEGERI 3 LARANGAN  
KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Eko Surahman, NIM : 1522402224, Jurusan Tarbiyah, Program  
Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 24 Oktober  
2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Munjin M.Pd.I

NIP.: 19610305 199203 1 003

Ellen Prima M.A

NIP.: 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. H. M. Slamet Yahya M. Ag

NIP.: 19721104 200312 1 003

Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Eko Surahman

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama :Eko Surahman

NIM :1522402224

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD N 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing

Dr.H.Munjin, M.Pd.I  
NIP.19610305 199203 1 003

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PERILAKU  
PENYAYANG TERHADAP LINGKUNGAN  
DI KELAS III SD NEGERI 3 LARANGAN KECAMATAN PENGADEGAN  
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**EKO SURAHMAN**

**1522402224**

**Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dari 11 siswa sebesar 45% yang tuntas. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III melalui penerepan metode *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar pada setiap akhir siklusnya, alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi dan soal-soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pada siklus I ranah kognitif nilai rata-rata pretest 47,72 posttest 70 persentase 63,6% yang artinya dari 11 siswa baru 7 yang mampu mencapai nilai KKM. Hasil ranah afektif presentase 63% nilai rata-rata 69,09 sedangkan ranah psikomotorik 63% rata-rata nilai 71,81. Skor N-gain siklus I sebesar 0,427 dengan kategori sedang. Pada siklus II nilai rata-rata *pretest* 62,72 *posttest* 80 dengan presentase 82% . Skor N-gain siklus II sebesar 0,486 dengan kategori sedang, kinerja guru nilai 83,6 dalam kategori sangat baik, afektif nilai rata-rata 81,8 sebesar 82%, psikomotorik nilai rata-rata 82,7 dengan 82%. Jadi artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan skor 0,427 di siklus II menjadi 0,486 dengan ketuntasan 82%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, PAI

IAIN PURWOKERTO

**MOTTO**

Jangan Mati-matian Mengejar Sesuatu Yang Tidak Bisa Dibawa Mati

(Emha Ainun Najib)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Rasa kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan memberikan ilmu. Atas kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada orang yang ku sayangi dan saya hormati

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada ibu (Amini) dan Ayah (Muslim Mujiyanto) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang yang tidak terhingga yang tidak mungkin bisa terbalas dengan selebar kertas yang bertuliskan halaman persembahan. Semoga hal ini sebagai langkah awal yang baik kedepannya untuk ayah dan ibu. Untuk ayah dan ibu selalu memberikan motivasi, mendoakan dan menasehati. Terima kasih ibu dan terimakasih ayah

Untuk Istri, Anak dan Teman-teman

Sebagai tanda terimakasih atas doa dan semangatnya hasil karya skripsi ini saya persembahkan kepada istriku Fani Istikomah dan Anaku Embun Mishall Alfarahman juga adiku Adi Tri Soiman dan teman teman semuanya. Semoga dengan hasil skripsi ini membawa kebaikan untuk semuanya. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh kezaliman ke zaman yang penuh hidayah, dari zaman jahiliyah ke zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri jika karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti menyadari akan kekurangan skripsi yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H.M.Slamet Yahya, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. Munjin, M.Pd.I Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.



7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto
8. Triono, S.Pd.I Guru PAI SD N 1 Pengadegan yang bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
9. Peserta Didik kelas III SDN 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yang telah menerima peneliti untuk belajar bersama.
10. Istri tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, doa, dan kasih sayang.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Muslim Mujianto dan Ibu Amini sebagai sumber semangat peneliti yang selalu memberikan doa.
12. Anaku Embun Mishall Alfarahman yang selalu memberikan warna hidup bagi peneliti.
13. Semua teman-teman keluarga besar PAI F angkatan 2015 yang telah memberikan warna hidup dari awal kuliah sampai akhir, semoga kebersamaan dan silaturahmi ini tetap terjalin.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis sederhana ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Peneliti



Eko Surahman

NIM. 1522402224

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hakikat <i>Problem Based Learning</i> .....	15
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	15
2. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	16
3. Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	17

4. Perilaku Guru yang Relevan dalam <i>Problem Based Learning</i> .....	18
5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	20
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> .....	22
C. Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Hasil Belajar .....	23
2. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	24
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
E. <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	33
1. Kerangka Pikir <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
F. Rumusan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Instrumen Penelitian .....	42
E. Metode Analisis Data .....	57

F. Indikator Keberhasilan.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pra Siklus.....	63
B. Deskripsi Tindakan Siklus I.....	66
C. Deskripsi Tindakan Siklus II .....	84
D. Analisis Data dan Pembahasan .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran RPP
2. Lampiran wawancara dengan siswa
3. Lampiran daftar kehadiran siswa
4. Lampiran hasil belajar siswa kondisi awal
5. Lampiran kegiatan pengamatan siswa
6. Lampiran tugas kelompok
7. Lampiran lembar soal dan hasil ulangan
8. Lampiran kunci jawaban
9. Lampiran observasi kegiatan guru mengajar
10. Lampiran foto-foto



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran tentunya akan memiliki tujuan-tujuan pembelajaran, seiring perkembangan zaman tujuan pembelajaran akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bukti bahwa tujuan pembelajaran sekarang berbeda dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Sekarang kemampuan peserta didik yang diharapkan bukan hanya penekanan pada aspek pengetahuannya saja, tetapi dari aspek spiritual aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi peserta didik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi agar memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penulis menemukan permasalahan di kelas III hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan akhir pembelajaran PAI penyayang lingkungan.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi awal perhatian anak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang antusias yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan adalah konsep menghafal dan pemberian tugas. Hal ini kurang tepat bagi siswa karena kurangnya melibatkan peran aktif peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar secara langsung terutama pada pokok pembahasan perilaku penyayang terhadap lingkungan.<sup>2</sup>

Di kelas III standar ketuntasan adalah 75, masih banyak yang dibawah standar ketuntasan dari 11 peserta didik hanya 5 anak yang sudah memenuhi standar ketuntasan. Artinya baru sekitar 45% yang sudah memenuhi standar

---

<sup>1</sup> Observasi tanggal 5 April 2019.

<sup>2</sup> Observasi tanggal 5 April 2019

ketuntasan. Selain dari hasil nilai ulangan, hasil belajar bisa juga kita nilai dari perilaku sehari-hari pada siswa terutama di sekolah.<sup>3</sup>

Fenomena dampak dari perilaku peserta didik tidak sayang terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah dengan bukti di sekolah anak tidak menjalankan peraturan kebersihan di sekolah sesuai jadwal piket yang sudah berlaku, yang namanya sampah baik itu sampah jajan, potongan kertas, asahan pensil, mainan dan yang lainnya dapat di temukan berserakan baik di kelas atau diluar kelas. Bahkan tanaman yang ada di halaman sekolah dijadikan sebagai tempat sampah. Tanaman yang ada di sekolah tidak lagi terawat karena kesadaran siswa yang kurang terhadap tanaman disekeliling sekolah. Selokan juga masih banyak sampah yang membuat air menggenang. Meja belajar dan bangku di kelas di corat-coret dengan alat tulis seperti spidol atau alat tulis lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan Fenomena di atas, maka dapat diambil kesimpulan masalah utama yang dapat ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil peserta didik masih rendah diantaranya:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, karena masih menggunakan pembelajaran yang bercorak menghafal dan pemberian tugas semata.
2. Guru kurang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar secara utuh, tidak ada pengalaman belajar secara nyata dari suatu pembelajaran.
3. Guru tidak melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, artinya guru belum menjalankan perannya sebagai:
  - a. Guru sebagai desainer pembelajaran, guru merancang kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - b. Guru sebagai seniman pembelajaran yang membuat senang dan nyaman peserta didik

---

<sup>3</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

<sup>4</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

- c. Guru sebagai motivator pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Guru sebagai mediator pembelajaran, guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima, menelaah dan membahas materi itu sehingga menjadi lebih mengena pada peserta didik
- e. Inspirator pembelajaran, guru menjadi inspirasi peserta didik dalam pembelajaran. Apa yang disajikan guru menjadi penggerak peserta didik untuk mandiri, kreatif dan aktif.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.<sup>5</sup> Maka dari itu dalam pembelajaran PAI harus kita maksimalkan sebagai salah satu dasar karakter peserta didik yang mampu memiliki kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevasian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm.147.



pembelajaran.<sup>7</sup> Maka seorang guru perlu melakukan berbagai cara agar proses pembelajaran pendidikan agama slam bisa maksimal. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak bisa maksimal menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi perilaku penyayang terhadap lingkungan salah satunya adalah metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>8</sup>

Adapun alasan pemilihan metode *problem based learning* sebagai langkah pemecahan masalah hasil pembelajaran mata pelajaran PAI yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan yaitu:

1. *Problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran saintifik.

Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.223.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 215.

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya.<sup>9</sup>

Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam pembelajaran diharapkan peran siswa dalam proses pembelajaran akan semakin aktif dan memperoleh pengalaman belajar.

2. Menurut Rusman mengutip dari Boud dan Feletti (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.<sup>10</sup>

3. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.<sup>11</sup>

Demikianlah alasan secara teoritik dalam pemilihan metode *problem based learning* untuk pemecahan masalah terhadap nilai hasil pembelajaran PAI

---

<sup>9</sup>Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.5.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 230.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 147.

yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan. Jadi ada kesinambungan antara metode yang digunakan dengan permasalahan dan penyebab-permasalahan tersebut. Bagaimana *problem based learning* merupakan metode yang tepat digunakan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman utuh dalam pembelajaran yang secara teori peserta didik akan lebih antusias sehingga nilai dan sikap hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

*Problem based learning* merupakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang nyata dalam kehidupan. Diharapkan mampu mencapai prestasi belajar dalam aspek spiritual, sosial pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam hal ini penulis meneliti tentang “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan?”

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah:

Menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD N 3 Larangan.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis ;

Untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam

2. Manfaat Praktis ;

a. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI terutama pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa.

b. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Larangan

d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode *problem based learning (PBL)*.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut diatas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

### 1. Implementasi *Problem Based Learning*

#### a. Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.<sup>12</sup>

*Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>13</sup>

Jadi model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih

---

<sup>12</sup> Nurhayati Abas. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.051. Th. Ke-10. November 2004. hlm. 833

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 215.

solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dari hasil pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki.

## 2. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam mempunyai banyak definisi, diantaranya Tadjab mengemukakan. pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam.<sup>15</sup>

Muhamad Arifin juga mengemukakan bahwa, “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>16</sup>

Dengan demikian pendidikan agama islam mengandung makna suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan menurut ketentuan islam menyangkut penyesuaian materi, metode, dan berbagai komponen pendidikan lainnya, serta memperbaiki potensi manusia untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Apabila pendidikan dilaksanakan bertentangan dengan konsepsi Islam, maka bukanlah pendidikan agama islam atau dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan agama islam.

## 3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 86.

<sup>15</sup> Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abadi toma, 1994), hlm. 55.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu<sup>18</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.<sup>19</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>20</sup>

Penulis berpendapat bahwa hasil belajar adalah nilai yang dapat diperoleh dengan cara melihat indikator dari hasil penerapan suatu pelaksanaan kegiatan baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Hasil belajar PAI yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dalam pembelajaran PAI di bawah kondisi yang berbeda merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

---

<sup>18</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 7-8.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 3.

#### 4. Penyayang Terhadap Lingkungan

Di lingkungan kita ada lingkungan yang disebut abiotik dan biotik. Lingkungan yang hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan disebut lingkungan biotik, dan lingkungan yang mati, seperti tanah, batu, dan lain sebagainya disebut lingkungan abiotik. Dari kedua lingkungan itu apabila ditata rapi oleh manusia, maka keuntungan yang didapat bagi manusia.

Alam semesta ini diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Manusia berkewajiban memanfaatkan dengan mengelola nikmat pemberian ini dengan cara yang baik. Sebab, nikmat dari Allah berupa seluruh isi alam semesta ini berupa anugerah, sekaligus juga merupakan amanat, yang nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.. Pengelolaan dengan cara yang baik berarti pengambilan manfaat dari lingkungan itu tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan yang lain, artinya kehidupan yang ada tidak merasa terusik, bahkan lebih menambah senang.<sup>21</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya, yaitu isinya sebagai berikut:

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.



Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang Pendidikan Agama Islam dan pembahasan pelaksanaan model *problem based learning*, kajian pustaka dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran tentunya akan memiliki tujuan-tujuan pembelajaran, seiring perkembangan zaman tujuan pembelajaran akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bukti bahwa tujuan pembelajaran sekarang berbeda dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Sekarang kemampuan peserta didik yang diharapkan bukan hanya penekanan pada aspek pengetahuannya saja, tetapi dari aspek spiritual aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan.

Peran guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan sangat besar untuk mengolah potensi peserta didik tidak hanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi agar memiliki kemampuan yang seimbang antara nilai spiritual dan sosial. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penulis menemukan permasalahan di kelas III hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan akhir pembelajaran materi.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi awal perhatian anak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang antusias yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan adalah konsep menghafal dan pemberian tugas. Hal ini kurang tepat bagi siswa karena kurangnya melibatkan peran aktif peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar secara langsung terutama pada pokok pembahasan perilaku penyayang terhadap lingkungan.<sup>2</sup>

Di kelas III standar ketuntasan adalah 75, masih banyak yang dibawah standar ketuntasan dari 11 peserta didik hanya 5 anak yang sudah memenuhi standar ketuntasan. Artinya baru sekitar 45% yang sudah memenuhi standar

---

<sup>1</sup> Observasi tanggal 5 April 2019.

<sup>2</sup> Observasi tanggal 5 April 2019

ketuntasan. Selain dari hasil nilai ulangan, hasil belajar bisa juga kita nilai dari perilaku sehari-hari pada siswa terutama di sekolah.<sup>3</sup>

Fenomena dampak dari perilaku peserta didik tidak sayang terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah dengan bukti di sekolah anak tidak menjalankan peraturan kebersihan di sekolah sesuai jadwal piket yang sudah berlaku, yang namanya sampah baik itu sampah jajan, potongan kertas, asahan pensil, mainan dan yang lainnya dapat di temukan berserakan baik di kelas atau diluar kelas. Bahkan tanaman yang ada di halaman sekolah dijadikan sebagai tempat sampah. Tanaman yang ada di sekolah tidak lagi terawat karena kesadaran siswa yang kurang terhadap tanaman disekeliling sekolah. Selokan juga masih banyak sampah yang membuat air menggenang. Meja belajar dan bangku di kelas di corat-coret dengan alat tulis seperti spidol atau alat tulis lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan Fenomena di atas, maka dapat diambil kesimpulan masalah utama yang dapat ditemukan yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil peserta didik masih rendah diantaranya:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, karena masih menggunakan pembelajaran yang bercorak menghafal dan pemberian tugas semata.
2. Guru kurang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar secara utuh, tidak ada pengalaman belajar secara nyata dari suatu pembelajaran.
3. Guru tidak melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, artinya guru belum menjalankan perannya sebagai:
  - a. Guru sebagai desainer pembelajaran, guru merancang kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - b. Guru sebagai seniman pembelajaran yang membuat senang dan nyaman peserta didik

---

<sup>3</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

<sup>4</sup> Observasi tanggal 8 April 2019.

- c. Guru sebagai motivator pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Guru sebagai mediator pembelajaran, guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima, menelaah dan membahas materi itu sehingga menjadi lebih mengena pada peserta didik
- e. Inspirator pembelajaran, guru menjadi inspirasi peserta didik dalam pembelajaran. Apa yang disajikan guru menjadi penggerak peserta didik untuk mandiri, kreatif dan aktif.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.<sup>5</sup> Maka dari itu dalam pembelajaran PAI harus kita maksimalkan sebagai salah satu dasar karakter peserta didik yang mampu memiliki kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevasian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan

---

<sup>5</sup> Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm.147.

pembelajaran.<sup>7</sup> Maka seorang guru perlu melakukan berbagai cara agar proses pembelajaran pendidikan agama slam bisa maksimal. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak bisa maksimal menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi perilaku penyayang terhadap lingkungan salah satunya adalah metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>8</sup>

Adapun alasan pemilihan metode *problem based learning* sebagai langkah pemecahan masalah hasil pembelajaran mata pelajaran PAI yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan yaitu:

1. *Problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran saintifik.

Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.223.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 215.

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya.<sup>9</sup>

Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam pembelajaran diharapkan peran siswa dalam proses pembelajaran akan semakin aktif dan memperoleh pengalaman belajar.

2. Menurut Rusman mengutip dari Boud dan Feletti (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.<sup>10</sup>

3. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.<sup>11</sup>

Demikianlah alasan secara teoritik dalam pemilihan metode *problem based learning* untuk pemecahan masalah terhadap nilai hasil pembelajaran PAI

---

<sup>9</sup>Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.5.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 230.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 147.

yang masih rendah pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan. Jadi ada kesinambungan antara metode yang digunakan dengan permasalahan dan penyebab-permasalahan tersebut. Bagaimana *problem based learning* merupakan metode yang tepat digunakan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman utuh dalam pembelajaran yang secara teori peserta didik akan lebih antusias sehingga nilai dan sikap hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

*Problem based learning* merupakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang nyata dalam kehidupan. Diharapkan mampu mencapai prestasi belajar dalam aspek spiritual, sosial pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam hal ini penulis meneliti tentang “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD Negeri 3 Larangan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah:

1. Menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan di kelas III SD N 3 Larangan.
2. Memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran

3. Membantu peserta didik untuk mampu mengambil kesimpulan atas permasalahan terkait materi pembelajaran
4. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan dalam pembelajaran PAI pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan.
5. Siswa mampu berfikir kritis dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan kemampuannya tanpa bergantung kepada orang lain sesudah pembelajaran dengan metode *problem based learning*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis ;

Untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam

2. Manfaat Praktis ;

- a. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI terutama pada materi perilaku penyayang terhadap lingkungan serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Larangan

- d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode *problem based learning (PBL)*.



## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut diatas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

### 1. Implementasi *Problem Based Learning*

#### a. Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.<sup>12</sup>

*Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.<sup>13</sup>

Jadi model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih

---

<sup>12</sup> Nurhayati Abas. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.051. Th. Ke-10. November 2004. hlm. 833

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 215.

solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dari hasil pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki.

## 2. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam mempunyai banyak definisi, diantaranya Tadjab mengemukakan. pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam.<sup>15</sup>

Muhamad Arifin juga mengemukakan bahwa, “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>16</sup>

Dengan demikian pendidikan agama islam mengandung makna suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan menurut ketentuan islam menyangkut penyesuaian materi, metode, dan berbagai komponen pendidikan lainnya, serta memperbaiki potensi manusia untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Apabila pendidikan dilaksanakan bertentangan dengan konsepsi Islam, maka bukanlah pendidikan agama islam atau dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan agama islam.

## 3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 1992), hlm. 86.

<sup>15</sup> Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abadi toma, 1994), hlm. 55.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu<sup>18</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.<sup>19</sup>

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>20</sup>

Penulis berpendapat bahwa hasil belajar adalah nilai yang dapat diperoleh dengan cara melihat indikator dari hasil penerapan suatu pelaksanaan kegiatan baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Hasil belajar PAI yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dalam pembelajaran PAI di bawah kondisi yang berbeda merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

---

<sup>18</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 7-8.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm. 3.

#### 4. Penyayang Terhadap Lingkungan

Di lingkungan kita ada lingkungan yang disebut abiotik dan biotik. Lingkungan yang hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan disebut lingkungan biotik, dan lingkungan yang mati, seperti tanah, batu, dan lain sebagainya disebut lingkungan abiotik. Dari kedua lingkungan itu apabila ditata rapi oleh manusia, maka keuntungan yang didapat bagi manusia.

Alam semesta ini diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Manusia berkewajiban memanfaatkan dengan mengelola nikmat pemberian ini dengan cara yang baik. Sebab, nikmat dari Allah berupa seluruh isi alam semesta ini berupa anugerah, sekaligus juga merupakan amanat, yang nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.. Pengelolaan dengan cara yang baik berarti pengambilan manfaat dari lingkungan itu tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan yang lain, artinya kehidupan yang ada tidak merasa terusik, bahkan lebih menambah senang.<sup>21</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya, yaitu isinya sebagai berikut:

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup> DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang Pendidikan Agama Islam dan pembahasan pelaksanaan model *problem based learning*, kajian pustaka dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

**BAB II**  
**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***  
**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI**  
**PADA MATERI PENYAYANG TERHADAP LINGKUNGAN**

**A. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>40</sup> Telaah pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha melakukan kajian terhadap buku dan pustaka yang ada yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam telaah pustaka ini peneliti mengambil beberapa sumber yang ada kaitannya dalam penelitian skripsi dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

1. Kajian Hasil Riset Relevan

Adapun sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang terdahulu tentang Penerapan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah yakni yang pertama, skripsi yang ditulis oleh Limbar Novaztiar Jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016, yang berjudul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma’arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”. menyimpulkan bahwa semua rangkaian penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada mata pelajaran matematika sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 58.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fitri Etikasari jurusan PAI, IAIN Purwokerto tahun 2015. Dengan judul skripsi “Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI Materi Zakat MAL Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Belik Pemasang” hasil penelitiannya menyimpulkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi zakat mal di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik. Peningkatan dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam 6 langkah-langkah Problem Based Learning . Selain itu dari data kuantitatif yakni dengan meningkatnya nilai ujian dari pre test ke siklus I, II dan III.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ary Luhviati jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016. Yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD IT Alam Harapan Umat Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam penerapan model *Cooperative Learning* guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* sesuai dengan yang diharapkan.

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi yang dilakukan oleh saudara Limbar Novaztiar (2016), saudara Endah Setiana Dewi (2017) dan saudara Ary Luhviati(2016) adalah pada kajian pokok penelitian yaitu penulis mengkaji tentang pembelajaran PAI dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar yang memberikan nilai melebihi KKM dan menumbuhkan sikap rasa percaya diri, berfikir kritis dan sikap peduli setelah diterapkan model *Problem Based Learning*.

Sedangkan dari para peneliti di atas mengkajinya adalah lebih kepada mengamati model pembelajaran yang sudah berjalan di lokasi penelitian masing-masing. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama untuk membahas tentang penerapan solusi pemecahan masalah pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan pembelajaran berbasis

masalah, yang memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, penulis tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Perilaku Penyayang Terhadap Lingkungan Di Kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Hakikat *Problem Based Learning* (PBL)**

#### *a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)*

*Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan sedangkan PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik, sebagaimana dikutip oleh Aris dari Duch, Finkle dan Torp.<sup>41</sup>

Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi seperti yang dikutip oleh Sutriman dari Sanjaya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah,

---

<sup>41</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 129.



menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.<sup>42</sup>

Dilihat dari aspek psikologi, pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.

Dapat diambil kesimpulan dari kedua definisi tersebut, materi pembelajaran terutama bercirikan ada masalah dalam proses PBL, masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pembelajar. Dari masalah yang diberikan ini, pembelajar mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini, tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajar untuk mencari dan menemukan solusi yang diperlukan dan juga sekaligus menentukan pencapaian proses pembelajaran itu.

#### b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Sebagai strategi pembelajaran tentunya *Problem Based Learning* memiliki karakteristik. Pertama, PBL merupakan rangkai aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui PBL siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mnegolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk

---

<sup>42</sup> Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.39.

menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.<sup>43</sup>

Adapun pendapat lain mengenai karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* memiliki tiga ciri utama, yaitu:

- 1) *Problem based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *problem based learning* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. *Problem based learning* tidak mengharapkan siswa hanya mencatat, mendengar kemudian menghafal mata pelajaran, akan tetapi siswa dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, *problem based learning* menempatkan masalah sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, yaitu proses berpikir yang sistematis dan empiris.<sup>44</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki karakteristik yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan cara bertanya, menganalisis, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan sebagainya.

#### c. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 214.

<sup>44</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 214.

siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*.<sup>45</sup>

Tujuan PBL adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu:

- 1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;
- 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan
- 3) menjadikan para siswa yang otonom atau mandiri.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri.

#### d. Perilaku Guru yang Relevan dalam Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah lebih sulit karena membutuhkan banyak latihan dan harus mengambil keputusan tertentu selama perencanaan dan pelaksanaannya. PBL mempersiapkan peserta didik untuk banyak berpikir untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan dunia nyata. *Pertama*, peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang dan maksimal 5 orang. *Kedua*, menentukan sarana dan tujuan pelajaran berbasis masalah adalah salah satu diantara tiga pertimbangan penting perencanaan. PBL dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan penyelidikan dan membantu peserta didik memiliki keterampilan mandiri.<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 63-64.

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 216.

<sup>47</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 242.

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*, hlm. 69-70.

**Tabel 1.1**  
***Perilaku Guru yang Relevan.***<sup>49</sup>

No	Fase	Perilaku Guru
1	Fase 1: Melakukan orientasi masalah kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan dan alat apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2	Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah
3	Fase 3: Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti: laporan, video, dan model-model, serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Secara umum dapat dikemukakan bahwa kekuatan dari penerapan metode PBL ini antara lain :

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya;

<sup>49</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 151.

- 3) Makin mengakrabkan guru dengan siswa;
- 4) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Sementara itu kelemahan dari penerapan metode ini antara lain :

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah;
  - 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang;
  - 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.<sup>50</sup>
- e. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam hal ini terdapat 7 langkah untuk mengaplikasikan *problem based learning* dalam pembelajaran.

- 1) Langkah 1 : Mengklarifikasi istilah dan konsep belum jelas

Masalah yang diberikan umumnya mengandung fenomena-fenomena yang memang belum dipelajari, barangkali hal-hal yang baru. Karena itu perlu memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang dihadirkan. Memastikan bahwa setiap anggota melihat situasi seperti apa yang ditunjukkan oleh masalah.

- 2) Langkah 2 : Merumuskan masalah

Ingatlah ungkapan : Merumuskan masalah dengan baik, sebenarnya sebagian dari penyelesaiannya. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantara fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada yang sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.

- 3) Langkah 3 : Menganalisis masalah

Pada tahap ini, kelompok mencoba mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Jangan hanya membatasi pada pendiskusan informasi faktual yang ada saja (yang

---

<sup>50</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*, hlm. 152.

tercantum pada problem), tetapi juga mencoba merumuskan penjelasan yang mungkin dengan nalar anda. Cobalah kreatif mungkin, dengan meninjau dari berbagai sudut pandang. Di tahap ini, curah gagasan perlu anda lakukan.

- 4) Langkah 4: Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya.  
Apa yang dihasilkan di tahap ketiga, dianalisis lebih dalam pada tahap ini . bagian demi bagian di analisis, dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan, mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya. Di tahap ini, anda bisa merasakan ada pengetahuan anda sebelumnya yang bermanfaat, dan jadi tahu ada informasi atau pengetahuan yang belum anda miliki untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Langkah 5: Memformulasikan tujuan pembelajaran  
Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada langkah ke empat. Inilah yang akan menjadi dasar untuk penugasan-penugasan individu disetiap kelompok. Tentu saja kelompok harus memprioritaskan dan fokus pada pembahasan tertentu, tidak semua pertanyaan harus dijawab dengan kedalaman yang sama. Ini juga yang akan memberikan kemungkinan materi pembahasan setiap kelompok berbeda, karena setiap kelompok menaruh perhatian yang berbeda pada masalah yang berbeda.
- 6) Langkah 6: Mencari informasi tambahan dari sumber lain (diluar diskusi kelompok)  
Saat ini anda sudah mengeksplorasi pengetahuan terkait yang anda miliki, anda sudah tau informasi apa yang anda tidak punya, dan anda sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya anda harus cari informasi tambahan itu, dan tentukan dimana anda mencarinya.
- 7) Langkah 7: Mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dari laporan-laporan individu atau subkelompok, yang dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan

informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah mampu memahami tentang laporan yang disajikan. Sekali lagi, pastikan apa yang disampaikan individu atau subkelompok ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran dan problem yang diberikan guru.<sup>51</sup>

f. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, problem based learning memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dan kehidupan nyata
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata

---

<sup>51</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 73-79.

10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.<sup>52</sup>

Disamping keunggulan, *problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari<sup>53</sup>

Adapun kekurangan lain sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- 3) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.<sup>54</sup> Pengertian lain hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>55</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktifitas.

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 220.

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 221.

<sup>54</sup> Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1998), Cet. I, hlm. 300.

<sup>55</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44.



Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.<sup>56</sup> Selain itu juga belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>57</sup> Dari beberapa definisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berpikir.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>58</sup> Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.<sup>59</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian untuk mengukur seberapa jauh belajar yang siswa peroleh setelah melalui serangkaian proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengukur suatu hasil pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

#### b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Gagne membuat semacam sistematika jenis belajar. Menurutnya sistematika tersebut mengelompokkan hasil-hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri sama dalam satu kategori. Kelima hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual, kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan huruf, angka, kata atau gambar.
- 2) Informasi verbal, seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.

<sup>56</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 55.

<sup>57</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 92-93.

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 212.

- 3) Strategi kognitif, kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.
- 4) Keterampilan seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu.
- 5) Sikap, keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.<sup>60</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Hafalan: Kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.
- 2) Pemahaman: Kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- 3) Penerapan: Kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus atau sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.
- 4) Analisis: Kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- 5) Sintesis: Kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.
- 6) Evaluasi: Kemampuan membuat penilaian dan mengambil.<sup>61</sup>

Kawasan *afektif*, meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan ini dibagi dalam lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerimaan: Kesiediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.

---

<sup>60</sup> Eveline Siregar dan Hertini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 8.

<sup>61</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 44

- 2) Partisipasi atau merespon: Kesiediaan memberikan respons dengan berpartisipasi.
- 3) Penilaian atau penentuan sikap: Kesiediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- 4) Organisasi: Kesiediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- 5) Karakterisasi: Menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.<sup>62</sup>

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

- 1) Persepsi: Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- 2) Kesiapan: Kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing: Kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- 4) Gerakan terbiasa: Kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- 5) Gerakan kompleks: Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
- 6) Kreatifitas: Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.<sup>63</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar bukan hanya diukur dari hasil kognitif akan tetapi membawa ke aspek yang lain pula diantaranya aspek afektif yang mana aspek ini melihatkan perubahan sikap dan nilai, dan juga membawa kepada aspek psikomotor berkaitan pada keterampilan dan kemampuan baik secara bertingkah laku, fisik dan psikologis.

---

<sup>62</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm.52

<sup>63</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 53.

### 3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>64</sup>

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>65</sup>

Jadi pendidikan menurut penulis merupakan proses mengubah perilaku seseorang pada kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat maupun dengan alam pembelajaran sebagai aktivitas untuk membentuk kepribadian yang berkarakter sebagai fitrahnya manusia.

Untuk membahas tentang pendidikan agama islam memiliki pengertian sendiri menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan agama islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>67</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam

---

<sup>64</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm.10

<sup>65</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

<sup>66</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.9

<sup>67</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.27

menyakinkan, menghayati Agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama islam yaitu:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan

mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan agama islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar benar takwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102).<sup>68</sup>

### 3) Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

### 4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> jumat 30 agustus 2019 pukul 23:11

<sup>69</sup> Zakiyah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 30

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama islam dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

#### 2) Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### 3) Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

#### 4) Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkai hal-hal dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

#### 5) Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 6) Sumber nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.8-14

#### d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.
- 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Aspek akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dihindari.
- 4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 5) Aspek tarikh Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>71</sup>

Ruang lingkup dan urutan materi pendidikan agama Islam kelas III tingkat SD salah satunya adalah perilaku terpuji, dimana dalam perilaku terpuji ada materi tentang perilaku penyayang terhadap lingkungan yang masuk pada aspek akhlak.

---

<sup>71</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18.



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<b>Akhlak</b> BAB VII Membiasakan Perilaku Terpuji	A. Menampilkan perilaku setia kawan B. Menampilkan perilaku kerja keras C. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan D. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan

Di lingkungan kita ada lingkungan yang disebut abiotik dan biotik. Lingkungan yang hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan disebut lingkungan biotik, dan lingkungan yang mati, seperti tanah, batu, dan lain sebagainya disebut lingkungan abiotik. Dari kedua lingkungan itu apabila ditata rapi oleh manusia, maka keuntungan yang didapat bagi manusia.

Alam semesta ini diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Manusia berkewajiban memanfaatkan dengan mengelola nikmat pemberian ini dengan cara yang baik. Sebab, nikmat dari Allah berupa seluruh isi alam semesta ini berupa anugerah, sekaligus juga merupakan amanat, yang nanti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Pengelolaan dengan cara yang baik berarti pengambilan manfaat dari lingkungan itu tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan yang lain, artinya kehidupan yang ada tidak merasa terusik, bahkan lebih menambah senang.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah tentang lingkungan di sekolah dan alam sekitar. Adapun cara dalam menyayangi lingkungan:

- 1) Lingkungan sekolah
  - a) Rajin membersihkan kelas dan halaman sekolah
  - b) Menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya
  - c) Menanami pohon di lingkungan sekolah agar rimbun dan udara segar
  - d) Membiasakan kerja bakti sekolah semisal Jumat bersih digunakan untuk membersihkan lingkungan sekolah

<sup>72</sup> DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.

- 2) Cara menyayangi lingkungan alam antara lain:
  - a) Tidak menebangi pohon sembarangan
  - b) Menggali bahan alam sesuai dengan peraturan pelestarian alam
  - c) Menjaga kelestarian hutan dengan reboisasi dan cagar alam
  - d) Menjaga binatang langka<sup>73</sup>

#### 4. *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI

*Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran. Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini siswa harus dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide ide dan kemudian mampu merekonstruksinya.<sup>74</sup>

Atas dasar-dasar pertimbangan itu, maka proses pembelajaran harus dikemas atau dikelola menjadi proses “merekonstruksi”, bukan menerima informasi atau pengetahuan dari guru. Dalam hal ini siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *problem based learning* adalah cabang dari pendekatan *konstruktivistik* yang mana dalam pembelajaran *problem based learning* siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran selain itu guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk dapat mengkonstruksi pemikiran dan pengetahuannya, sehingga dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas siswa mampu menjalankan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam proses *problem based learning*, sebelum pembelajaran dimulai, siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari

<sup>73</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, PUSAT KURIKULUM PERBUKUAN 2011.

<sup>74</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hlm, 223

masalah yang diberikan ini, siswa bekerja sama dengan kelompok, mencoba memecahkan dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan mengarahkan, bukan menunjukkan, dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.<sup>75</sup>

Pada umumnya pembelajaran berorientasi masalah atau *problem based learning* sering diterapkan pada pendidikan umum seperti fisika, kimia, IPA, matematika dan lain-lain, sedangkan untuk pelaksanaan pada pendidikan keagamaan masih minim, sehingga membutuhkan sebuah tindakan (*action*) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran *problem based learning*. Penyayang terhadap lingkungan yang menekankan kepada aspek akhlak manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan sehingga membutuhkan sebuah penekanan pada proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan *problem based learning* pada pembelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan akan dapat berjalan dengan maksimal jika dijalankan dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Secara umum siswa pada dewasa ini mengalami kesulitan untuk dapat menginterpretasikan antara konsep dan praktik, seolah-olah antara konsep dan praktik ada kesenjangan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dilingkungannya.

Sedangkan jenjang SD adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal dasar atau awal kepada siswa untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang siap berada dilingkungan masyarakat. Dimana akan menjadi bekal untuk jenjang sekolah berikutnya dan lingkungannya kelak. Dengan ini pembelajaran *problem based learning* sangat cocok dilaksanakan di SD terlebih ini adalah mata pelajaran PAI.

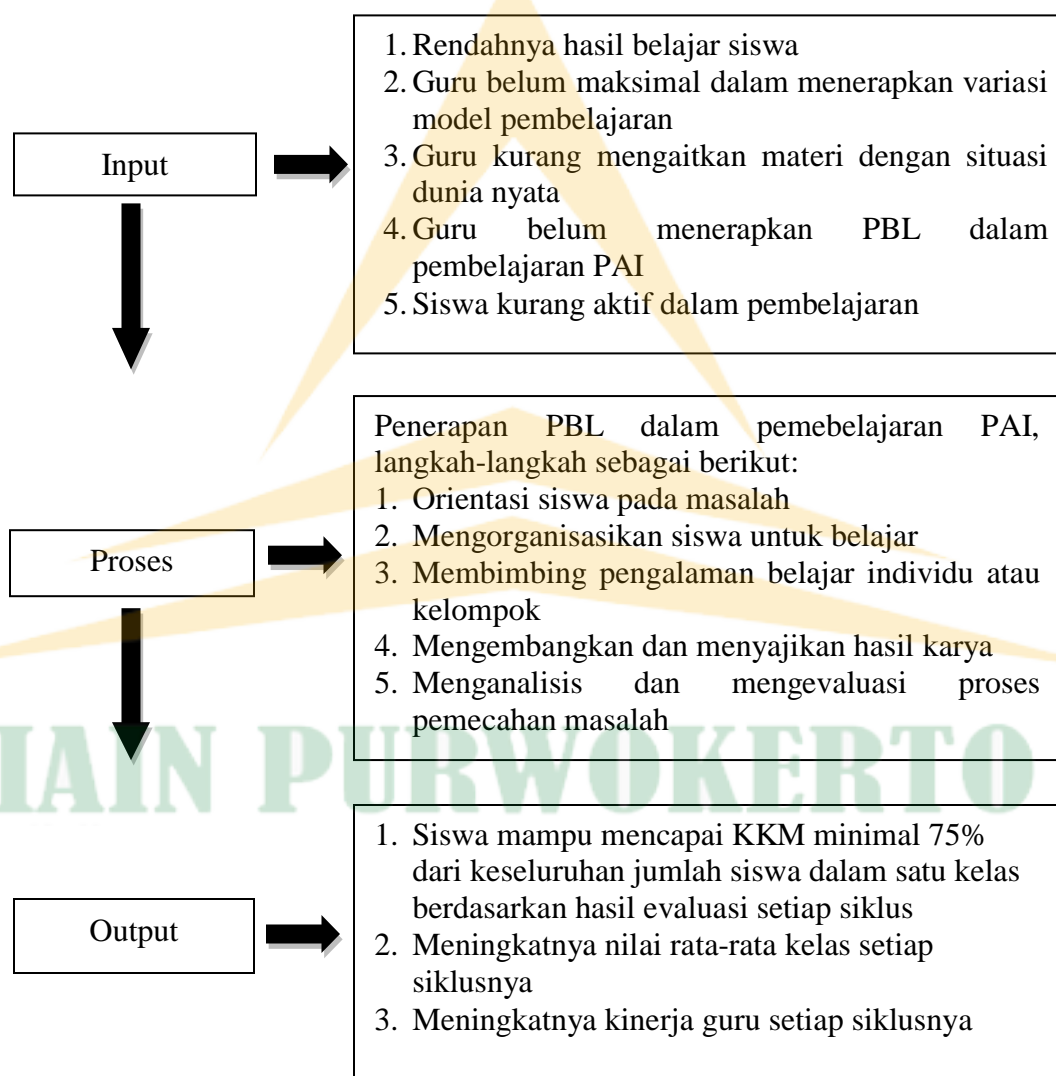
Jadi dapat diambil kerangka pikir dari penjelasan di atas pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajaran yang

---

<sup>75</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), cet. Ke-1. hlm. 21-22

bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Melalui penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan mengkaitkan masalah kehidupan sehari-hari siswa dengan keadaan nyata siswa yang kontekstual sehingga materi yang diberikan guru pada mata pelajaran PAI mudah diterima oleh siswa dan memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.

Kerangka pikir dapat di lihat pada gambar berikut:



### C. Rumusan Hipotesis

Dari kerangka teori di atas maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

1. Melalui metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI.
2. Melalui metode *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:<sup>114</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki, proses pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* hlm. 12.

<sup>115</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12.

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa dengan harapan hasil ini dapat dijadikan sebagai perumusan langkah pembelajaran berikutnya.

Dalam PTK memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:<sup>116</sup>

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen) dan lingkungan

Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas. Sedangkan tujuan lainnya adalah:<sup>117</sup>

1. Memerhatikan dan mengkaitkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran

---

<sup>116</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Reseach* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 2.

<sup>117</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yoyakarta: Bumi Aksara, 2006 ), hlm. 17.

4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya kemampuan memahami dengan cara mengkaji secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pembelajaran *problem based learning* terhadap aktivitas pembelajaran siswa, kondisi kelas serta kendala dan masalah apa yang dihadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran PAI di kelas. Bersifat partisipatif maksudnya dalam melaksanakan "*Classroom Action Research*" peneliti selaku pelaksana mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, melaksanakan tindakan, observasi serta analisis dan penilaian. Sedangkan kolaboratif dalam "*Classroom Action Research*".

Dalam hal pengamatan dibantu oleh teman sejawat atau seprofesi penelitian ini akan menjadikan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti merencanakan, memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Larangan dusun Kaliasa RT 03 RW 02. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam ruang kelas dan diluar ruang kelas III, yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam berlangsung di SD Negeri 3 Larangan. Sekolah dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasar hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SD 3 Larangan Kecamatan Pengadegan melalui wawancara dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas III ditemukan adanya



permasalahan dalam pembelajaran PAI yaitu pada pokok materi penyayang terhadap lingkungan.

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.<sup>118</sup> Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>119</sup> Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>120</sup>

Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran PAI. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda atau uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *problem based learning*.

---

<sup>118</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, hlm. 83.

<sup>119</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

<sup>120</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 186.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Pre test ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (post test), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan dengan metode *problem based learning*.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>121</sup>

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.196.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>123</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok - pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>124</sup> Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning*.

IAIN PURWOKERTO

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

---

<sup>122</sup> Lexy J. MOleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

<sup>123</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 209.

<sup>124</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

## 1. Instrumen Tes

Tes tertulis ini berupa tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). Tes awal (pre test) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Sedangkan tes akhir (pos test) adalah bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan kepada para peserta didik dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

## 2. Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes ini digunakan instrumen sebagai berikut:

### a. Lembar Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>125</sup> Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan lembar observasi kegiatan guru. Aktivitas siswa yang diamati ketika proses pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model *problem based learning*.

**Tabel 2.1 Instrument Penilaian Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**

NO	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				
		1	2	3	4	5
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
A	<b>Apersepsi dan Motivasi</b>					
1	Mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman belajar atau materi sebelumnya					
2	Mengajukan pertanyaan yang memancing keaktifan siswa					
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran					
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.					

<sup>125</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 143.

<b>B</b>	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>					
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa					
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi					
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>A</b>	<b>Penyampaian Materi Pembelajaran</b>					
1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata					
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat					
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari abstrak ke konkrit)					
<b>B</b>	<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.					
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
4	Memantau kelas.					
5	Melaksanakan pembelajaran bersifat Kontekstual					
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					

7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
<b>C</b>	<b>Penerapan pendekatan Scientific</b>					
1	Memancing siswa untuk mengamati					
2	Memfasilitasi siswa untuk menanya.					
3	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan Informasi					
4	Memfasilitasi siswa untuk mengolah Informasi					
5	Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan.					
<b>D</b>	<b>Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran</b>					
1	Menunjukkan keterampilan dalam mengorientasikan siswa pada masalah					
2	Menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasikan siswa untuk siap belajar					
3	Membimbing pengalaman individu dan kelompok					
4	Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya.					
5	Memfasilitasi siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah					
<b>E</b>	<b>Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran</b>					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar					
2	Merespon positif partisipasi siswa					
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.					

4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					
5	Menambahkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar					
F	<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar					
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan Benar					
III	<b>Penutup</b>					
1	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
2	Memberikan tes lisan atau tulisan					
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai Portofolio					
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan					
JUMLAH						
JUMLAH SKOR TOTAL						
NILAI						

Keterangan:

Berikan tanda *cek list* pada kolom sesuai dengan kriteria:

1 = sangat kurang ; 2 = kurang ; 3 = cukup; 4 = baik; 5= sangat baik

Nilai = jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100

**Tabel 3.1 Keterangan Skor.**<sup>126</sup>

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik tanpa kesalahan.
4	Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik dan guru hanya melakukan satu kesalahan.
3	Cukup Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup dan guru melakukan dua kesalahan
2	Kurang Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan kurang dan guru melakukan lebih dari dua kesalahan.
1	Sangat Kurang	Setiap indikator dalam aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru.

**Tabel 4.1 Kategori Nilai.**<sup>127</sup>

Nilai yang diperoleh	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

<sup>126</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. hlm. 332

<sup>127</sup> Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 41.



Instrumen Penilaian observasi afektif siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli. Dengan indikator sikap yang diamati sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Lembar Observasi Afektif Siswa.**

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NA	Kategori
		A	B	C	D	E				
1										
2										
3										
R										
SM										
NA										
Ratarata Kelas										
Presentase Keberhasilan										

**Tabel 4.10 Kreteria Penialian Hasil Belajar Afektif Siswa.**<sup>128</sup>

Kriteria	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
A=Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadangkadng sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
B=Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan	Mampu menjalank an aturan	Kurang mampu menjalankan	Belum mampu menjalankan

<sup>128</sup> Kemendikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*, hlm. 165.

	kesadaran diri	dengan pengarahan guru	aturan	aturan
C=Tanggung Jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
D=Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan
E=Peduli	Selalu care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kurang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadangkadang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya.

**Tabel 4.2 Kategori Afektif Siswa.**<sup>129</sup>

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

Lembar observasi keterampilan (psikomotor) siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan yang dikuasai siswa dalam

<sup>129</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 41.

proses pembelajaran. Adapun indikator penilaian keterampilan (psikomotor) yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Lembar observasi psikomotor siswa**

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NP	Kategori
		A	B	C	D	E				
1										
2										
3										
R										
SM										
NP										
Rata-rata Kelas										
Presentase Keberhasilan										

**Tabel 4.11 Kriteria Penilaian.**<sup>130</sup>

No	Indikator
A	Menyampaikan ide atau pendapat
B	Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru
C	Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang Diberikan
D	Melakukan inteaksi dengan teman saat berdiskusi
E	Mengangkat tangan dan bertanya pada guru

<sup>130</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 32.

**Tabel 4.3 Kategori Psikomotor Siswa.<sup>131</sup>**

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

Tes hasil belajar, yaitu untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan model PBL. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data berupa nilai-nilai untuk melihat kemajuan hasil belajar kognitif siswa. Pengujian teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dari tiap siklus dan dengan menggunakan *N-Gain* untuk melihat selisih antara *pre test* dan *post test* pada setiap siklus, untuk melihat perbedaan hasil belajar pada setiap siklus. Penelitian ini berhasil jika setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar pada materi.

Gain adalah selisih antara nilai *pre test* dan *post test*, gain menunjukkan peningkatan atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Untuk perhitungan *N-Gain*. Uji normal gain digunakan untuk menghindari bias pada penelitian dan menggunakan rumus menurut Meltzer.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategorisasi perolehan :

g tinggi : nilai (g) > 0,70

g sedang : 0,70 > (g) > 0,3

g rendah : nilai (g) < 0,3

<sup>131</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 41.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.”<sup>132</sup>Catatan lapangan ini memuat kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*.

c. Lembar wawancara

Peneliti mewawancarai guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas.

Prosedur penelitian ini dirancang dalam dua siklus terdapat empat tahapan dalam masing-masing siklus yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.”<sup>133</sup>



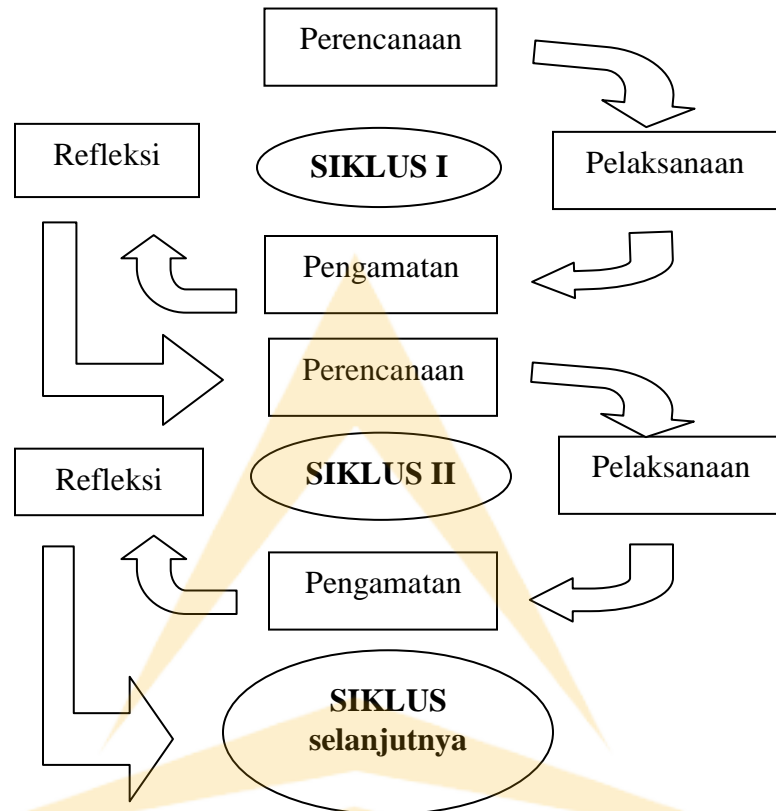
IAIN PURWOKERTO

---

<sup>132</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 197.

<sup>133</sup> . Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.16.

Gambar I. Tahap-tahap dalam setiap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



### SIKLUS I

#### Perencanaan

- a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi yang diajarkan dengan model PBL yang berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- b. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP) yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat peraga yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyusun instrumen tes untuk setiap siklus

### **Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan model PBL kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

#### a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Berdoa, mengabsensi siswa.
- 3) Melakukan apersepsi yaitu menanyakan apa saja yang dapat kita lakukan untuk lingkungan sekolah.
- 4) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Orientasi siswa pada masalah, Guru menjelaskan materi tentang "perilaku terpuji perilaku penyayang terhadap lingkungan". Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media yang sengaja dibuat atau memanfaatkan yang sudah ada dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan.
- 3) Membimbing pengalaman individu/kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan media atau menyiapkan media yang sudah diberitahukan sebelumnya oleh guru dan LKS yang telah disediakan oleh guru.

- 4) Mengamati, siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS atau permasalahan langsung yang ada disekitar kehidupan, atau di lingkungan sekolah dengan cara mengamati.
  - 5) Menanya, selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi, guru mengawasi pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah.
  - 6) Mengumpulkan informasi, Siswa mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam LKS atau permasalahan langsung yang ada disekitar kehidupan, atau di lingkungan sekolah dengan bantuan media pembelajaran yang disediakan.
  - 7) Mengolah informasi, guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam permasalahan yang disediakan atau yang ada disekitar kehidupan atau lingkungan sekolah atau media gambar.
  - 8) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan media yang telah disediakan guru.
  - 9) Mengkomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan.
  - 10) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
  - 2) Guru memberikan tes formatif untuk menilai ketercapaian indikator hasil belajar kognitif.
  - 3) Guru memotivasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya belajar terus setiap waktu.
  - 4) Salam penutup



**Pengamatan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya

**Refleksi**

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil belajar dan kinerja guru siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi

**SIKLUS II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

**a. Perencanaan**

Perencanaan siklus II ini dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini, peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran di siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

4) Menyiapkan susunan skenario pembelajaran yaitu rencana perbaikan pembelajaran

**b. Tindakan**

Siklus II ini dilakukan tindakan atau perlakuan, berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

**c. Pengamatan**

Peneliti mengamati kinerja guru diperoleh dengan memberi tanda *checklist* pada kolom angka 1-5, sedangkan pada hasil belajar afektif dan psikomotor dengan memberikan skor 1-4.

**d. Refleksi**

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap siklus ke II dan menganalisisnya untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**E. Metode Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

1. Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyata dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru, afektif, dan psikomotor siswa. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model PBL

a. Kinerja guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus :

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

**Tabel 3.2 Kategori Kinerja Guru.<sup>134</sup>**

Nilai yang diperoleh	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

b. Afektif Siswa

Nilai afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

c. Psikomotor Siswa

Nilai psikomotor siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai psikomotor yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

<sup>134</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 41.

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.3 Kategori Nilai

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

## 2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar model PBL pada siklus I

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

a. Menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual digunakan rumus :

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

NK = nilai siswa (nilai yang dicari)

R = jumlah skor/item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

- b. Menghitung nilai rata – rata seluruh siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Aqib, dkk. 2009 : 40)

- c. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$K = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$  = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

(Aqib dkk. 2009: 41)

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran.

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Keberhasilan Belajar Kognitif Siswa.<sup>135</sup>

Interval Nilai	Kategori
76-100	AB= Amat Baik
51-75	B=Baik
26-50	C=Cukup
01-25	D=Kurang

<sup>135</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

Berdasarkan persentase yang dicapai, akan diketahui tingkakeberhasilan belajar siswa secara klasikal sesuai kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	5	81%-100%	Sangat Tinggi
2	4	61%-80%	Tinggi
3	3	41%-60%	Sedang
4	2	21%-40%	Rendah
5	1	0-20%	Sangat Rendah

Tabel 4.5 Kriteria ketuntasan belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
$\geq 75$	Tuntas
$< 75$	Belum Tuntas

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan.<sup>136</sup>

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

<sup>136</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006 ), hlm. 12.

diperlukan.<sup>137</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### b. Paparan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>138</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan.

### **F. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. Jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai KKM 75 adalah 75% dari seluruh siswa yang ada di kelas.
2. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya.
3. Nilai kinerja guru meningkat pada setiap siklusnya

---

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

<sup>138</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 249.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Pra Siklus**

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian. Kegiatan pra penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan wawancara dengan guru dan siswa serta kegiatan observasi di dalam kelas.

Adapun kegiatan observasi peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga pada proses pembelajaran PAI. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa saat proses pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan. Kegiatan wawancara dan observasi pra siklus sebagai berikut:

1. Kegiatan Wawancara Pra Penelitian

Tabel.1.4 Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Kriteria	
		YA	TIDAK
1.	Apakah kalian suka dengan pembelajaran PAI?	28.57%	71.43%
2.	Apakah kalian suka pada mata pelajaran PAI?	42.86%	57.14%
3.	Apakah kalian menyukai pelajaran PAI jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya?	28.57%	71.43%
4.	Apakah kalian suka menghafalkan materi PAI?	42.86	57.14%
5.	Apakah Guru suka membantu ketika belajar PAI?	78.57%	21.43%
6.	Apakah orang tua juga mau membantu kalian dalam belajar PAI?	85.71%	14.29%
7.	Apakah guru kalian pernah membawa media saat belajar PAI?	35.71%	64.29%
8.	Apakah Kalian suka dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru kalian?	42.86	57.14%



Kegiatan wawancara pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan guru dan siswa. Guru yang diwawancarai merupakan guru maple PAI, sedangkan siswa yang diwawancarai adalah beberapa orang siswa kelas III yang merupakan kelas objek penelitian. Kegiatan wawancara dengan guru dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui gambaran tentang hasil belajar PAI kelas III serta aktifitas belajar siswa pada saat proses berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dengan siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai mata pelajaran PAI dan cara belajar yang guru lakukan. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar PAI siswa kelas III belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik umum siswa dalam hal belajar, daya serap siswa terhadap materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu membutuhkan upaya yang optimal untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Hasil belajar siswa kelas III berada di bawah rata-rata tingkat hasil belajar kelas. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas III
- c. Guru memberikan gambaran tentang suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran dan gambaran tentang perbandingan tingkat pemahaman dan keaktifan serta hasil belajar siswa. Bahwa suasana kelas saat pembelajaran siswa mudah sekali untuk tidak konsentrasi kepada materi pembelajaran. Siswa kurang aktif atau kurang semangat belajar yang dibuktikan dengan hasil ulangan yang didapat oleh siswa.
- d. Hanya beberapa siswa menyukai mata pelajaran PAI, tetapi sebagian siswa lainnya kurang senang dengan mata pelajaran PAI. Sebagian besar siswa yang kurang senang dengan mata pelajaran PAI berpendapat bahwa materi pada pelajaran PAI membosankan.

## 2. Kegiatan Observasi Pra Penelitian

Tabel.1.5 Hasil belajar siswa sebelum tindakan

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Satria Damar Wicaksono	75	Tuntas
2	Fajar Saefudin	65	Belum Tuntas
3	Teguh Firmansyah	55	Belum Tuntas
4	Oki Nur Safilin	60	Belum Tuntas
5	Ikhwan Nur Sodiq	60	Belum Tuntas
6	Maulida Nur Rohimah	55	Belum Tuntas
7	Defi Nur Afizah	75	Tuntas
8	Devi Cahyanti	60	Belum Tuntas
9	Fania Dwi Lestari	80	Tuntas
10	Syifa 'ul Ashfia	75	Tuntas
11	Dwi Ernawati	80	Tuntsa
Nilai rata-rata		66,7	
Persentase Ketuntasan Belajar		45%	

Kegiatan observasi pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran PAI di kelas. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan proses yang dilakukan, dimana pembelajaran PAI cenderung didominasi oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan pun masih berupa metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat hanya ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Terlebih banyak konsep menghafal sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar. Padahal, sebenarnya karakteristik sebagian besar siswa di kelas bersifat aktif.

## B. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi yang diajarkan dengan model PBL yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test awal (pretest) dan soal test akhir (posttest), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 11 siswa, siswa di bentuk menjadi 3 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah ada yang 3 orang dan 4 orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas.

Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam proses pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

Tabel 1.2 Langkah-langkah tindakan pada siklus I

Tahapan	Kegiatan
Kegiatan Pembukaan	1) Guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa

Tahapan	Kegiatan
	<p>untuk belajar.</p> <p>2) Berdoa, mengabsensi siswa.</p> <p>3) Melakukan apersepsi yaitu menanyakan apa saja yang dapat kita lakukan untuk lingkungan sekolah.</p> <p>4) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>
Kegiatan Inti	<p>1) Orientasi siswa pada masalah, guru memberikan beberapa pertanyaan atau soal sebelum pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang "perilaku terpuji perilaku penyayang terhadap lingkungan". Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.</p> <p>2) Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media yang sengaja dibuat atau memanfaatkan yang sudah ada dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan.</p> <p>3) Membimbing pengalaman individu/ kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan media atau menyiapkan media yang sudah diberitahukan sebelumnya oleh guru dan LKS yang telah disediakan oleh guru.</p>

Tahapan	Kegiatan
	4) Mengamati, siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS atau permasalahan langsung yang ada disekitar kehidupan, atau di lingkungan sekolah dengan cara mengamati.
	5) Menanya, selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi, guru mengawasi pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah.
	6) Mengumpulkan informasi, Siswa mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam LKS atau permasalahan langsung yang ada disekitar kehidupan, atau di lingkungan sekolah dengan bantuan media pembelajaran yang disediakan
	7) Mengolah informasi, Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam permasalahan yang disediakan atau yang ada disekitar kehidupan atau lingkungan sekolah atau media gambar
	8) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan media yang telah disediakan guru.
	9) Mengkomunikasikan, perwakilan kelompok

Tahapan	Kegiatan
	mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan.
	10) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.</li> <li>2) Guru memberikan tes formatif untuk menilai ketercapaian indikator hasil belajar kognitif.</li> <li>3) Guru memotivasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya belajar terus setiap waktu.</li> <li>4) Salam penutup</li> </ol>

### 3. Tahap Pengamatan

#### a. Hasil Observasi Aktifitas Guru Mengajar

Observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan *problem based learning* pada materi penyayang terhadap lingkungan. Pengamatan dilakukan oleh observer (rekan guru sejawat) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dimuat dalam lampiran. Pada hasil observasi kegiatan guru mengajar didapatkan hasil nilai 75,7. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori baik.

Tabel 2.2 Observasi.Kegiatan Guru Mengajar

NO	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				
		1	2	3	4	5
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
A	<b>Aperepsi dan Motivasi</b>					
1	Mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman belajar atau materi sebelumnya				4	
2	Mengajukan pertanyaan yang memancing keaktifan siswa			3		
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran				4	
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.			3		
B	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>					
1	Menyampaikan Kemampuan yang akan dicapai siswa					5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi				4	
II	<b>Kegiatan Inti</b>					
A	<b>Penyampaian Materi Pembelajaran</b>					
1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					5
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata				4	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat				4	
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			3		
B	<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				4	

2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.				4	
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				4	
4	Memantau kelas.				4	
5	Melaksanakan pembelajaran bersifat Kontekstual				4	
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.				4	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			3		
<b>C</b>	<b>Penerapan pendekatan Scientific</b>					
1	Memancing siswa untuk mengamati			3		
2	Memfasilitasi siswa untuk menanya.				4	
3	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan Informasi				4	
4	Memfasilitasi siswa untuk mengolah Informasi				4	
5	Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan.			3		
<b>D</b>	<b>Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran</b>					
1	Menunjukkan keterampilan dalam mengorientasikan siswa pada masalah				4	
2	Menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasikan siswa untuk siap belajar			3		
3	Membimbing pengalaman individu dan Kelompok			3		
4	Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya.				4	
5	Memfasilitasi siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				4	
<b>E</b>	<b>Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran</b>					



1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar				4	
2	Merespon positif partisipasi siswa				4	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.				4	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				4	
5	Menambahkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar				4	
F	<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				4	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan Benar				4	
III	<b>Penutup</b>					
1	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				4	
2	Memberikan tes lisan atau tulisan					5
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai Portofolio					5
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan				4	
JUMLAH		144				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		190				
NILAI		75,7				
KATEGORI		Baik				

Keterangan:

Berikan tanda *cek list* pada kolom sesuai dengan kriteria:

1 = sangat kurang ; 2 = kurang ; 3 = cukup; 4 = baik; 5= sangat baik

Nilai = jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100

Tabel 3.5 Keterangan Skor.<sup>83</sup>

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik

<sup>83</sup> Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Hlm. 332

		tanpa kesalahan.
4	Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik dan guru hanya melakukan satu kesalahan.
3	Cukup Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup dan guru melakukan dua kesalahan
2	Kurang Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan kurang dan guru melakukan lebih dari dua kesalahan.
1	Sangat Kurang	Setiap indikator dalam aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NK = \frac{144}{190} \times 100 = 75,7$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Tabel 4.6 Kategori Nilai

Nilai yang diperoleh	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Belajar

Observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI pada materi penyayang terhadap lingkungan, dengan menggunakan *problem based learning*. Pengamatan dilakukan oleh observer (guru teman sejawat) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas siswa dimuat dalam lampiran **18**. Didapatkan hasil presentase 63% dengan nilai rata-rata 69,09 untuk afektif siswa sedangkan pada aspek psikomotorik siswa 63% dengan nilai rata-rata 71,81. Namun belum memenuhi indikator keberhasilan dimana 75% siswa harus mencapai KKM.

1) Instrumen Penilaian Observasi Afektif Siswa

Tabel. 2.6 Observasi Afektif Siswa

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NA	Kategori	
		A	B	C	D	E					
1	Satria Damar Wicaksono	3	4	3	4	3	17	20	85	Amat Baik	
2	Fajar Saefudin	3	3	4	3	2	15	20	75	Baik	
3	Teguh Firmansyah	2	2	2	2	2	10	20	50	Cukup	
4	Oki Nur Safilin	2	2	1	2	2	9	20	45	Cukup	
5	Ikhwan Nur Sodik	3	3	3	3	3	15	20	75	Cukup	
6	Maulida Nur Rohimah	1	2	1	2	2	8	20	40	Cukup	
7	Defi Nur Afizah	3	4	3	3	3	16	20	80	Amat Baik	
8	Devi Cahyanti	1	2	1	2	2	8	20	40	Cukup	
9	Fania Dwi Lestari	3	4	3	3	3	16	20	80	Baik	
10	Syifa 'ul Ashfia	4	4	4	4	3	19	20	95	Amat Baik	
11	Dwi Ernawati	4	4	4	4	3	19	20	95	Amat Baik	
R							152				
SM								220			
NA									760		
Rata-rata Kelas		69,09									Baik
Presentase Keberhasilan		63%									

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif Siswa

Kriteria	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
A=Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan Kadang kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
B=Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
C=Tanggung Jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
D=Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan
E=Peduli	Selalu empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kurang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadangkadang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya.

Afektif Siswa

Nilai afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus :

$$NA = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NA = nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Ketuntasan siswa belajar klasikal

$$K = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\% \quad K = \frac{7}{11} \times 100\% = 63\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$  = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

Tabel 4.7 Kategori Nilai

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

## 2) Instrumen Penilaian Psikomotor Siswa

Tabel. 2.7 Observasi Psikomotor Siswa

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NP	Kategori
		A	B	C	D	E				
1	Satria Damar Wicaksono	3	3	4	3	4	17	20	85	Amat Baik
2	Fajar Saefudin	3	3	3	3	3	15	20	75	Baik
3	Teguh Firmansyah	3	3	4	3	2	15	20	75	Baik
4	Okki Nur Safilin	2	2	2	3	2	11	20	55	Baik

5	Ikhwan Nur Sodik	2	2	2	3	2	11	20	55	Baik
6	Maulida Nur Rohimah	1	2	2	3	2	10	20	50	Cukup
7	Defi Nur Afizah	3	2	4	3	4	16	20	80	Amat Baik
8	Devi Cahyanti	2	1	2	3	2	10	20	50	Cukup
9	Fania Dwi Lestari	4	3	4	3	3	17	20	85	Amat Baik
10	Syifa 'ul Ashfia	4	3	4	3	4	18	20	90	Amat Baik
11	Dwi Ernawati	4	3	4	3	4	18	20	90	Amat Baik
R							158			
SM								220		
NP									790	
Ratarata Kelas		71,81							Baik	
Presentase Keberhasilan		63%								

Ketuntasan siswa belajar klasikal

$$K = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

$$K = \frac{7}{11} \times 100\% = 63\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$  = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

Psikomotor Siswa

Nilai afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{294}{420} \times 100 = 70$$

Keterangan :

NP = nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Tabel 4.13 Kriteria Penilaian

No	Indikator
A	Menyampaikan ide atau pendapat
B	Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru
C	Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang Diberikan
D	Melakukan inteaksi dengan teman saat berdiskusi
E	Mengangkat tangan dan bertanya pada guru

Tabel 3.6 Kategori Nilai

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

### c. Catatan Lapangan

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dimuat dalam catatan lapangan yang ada pada lampiran 19. Berdasarkan hasil catatan lapangan, aktifitas siswa masih didapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa sebab karena belum terbiasa dengan model *problem based learning*.

#### Catatan lapang siklus I Aktifitas Siswa

##### 1) Pemberian soal pretest

Saat siswa diberikan soal pretest atau pertanyaan sebelum pembelajaran, mereka terkejut atau bertanya-tanya mengapa pertemuan awal langsung diberi pertanyaan. Bahkan ada sebagian kecil siswa yang menjawab saya tidak bisa kan belum diajarkan belum dijelaskan

materinya. Namun guru memberi pengertian bahwa soal yang diberikan itu bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi penyayang terhadap lingkungan, serta sebagai alat untuk mengukur peningkatan pemahaman kalian terhadap pelajaran. Guru pun menyampaikan agar siswa mengerjakan soal sesuai kemampuan masing-masing.

2) Pembagian kelompok heterogen

Pembagian kelompok dilakukan dengan cara diacak antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif dengan tujuan agar teman yang aktif mampu memberikan motivasi kepada teman yang kurang aktif. Jumlah siswa 11 sehingga terdapat 4 kelompok ada yang terdiri dari 3 orang siswa. Ada yang terdiri dari 2 orang siswa. Kendala dalam pembagian kelompok ini ialah siswa masih belum menerima dengan teman yang bukan pilihannya. Guru harus bisa membantu siswa agar pembagian kelompok ini bisa berjalan dengan rapi, tenang dan cepat.

3) Penugasan LKS

LKS berbasis masalah disajikan kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok. Siswa tampak bingung dan belum terbiasa dengan LKS berbasis masalah tersebut. Sehingga guru menghampiri satu persatu kelompok untuk menjelaskan soal yang belum dipahami oleh siswa.

4) Presentasi hasil LKS

Siswa masih banyak yang malu dan kurang bisa menyampaikan hasil diskusi dan penyelesaian soal-soal LKS berbasis masalah. Sehingga guru perlumemberikan motivasi bahkan apresiasi untuk menggugah semangat dan kepercayaan diri siswa untuk mempresentasikan hasil LKS

**Catatan lapang siklus I Aktifitas Guru**

- 1) Guru mencoba lebih melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara mengabsen satu persatu dan menanyakan tentang kabar dan aktifitas dirumah.



- 2) Guru belum dapat memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga kondisi belum kondusif. Pembelajaran *problem based learning* belum berjalan secara optimal

### Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran masih belum kondusif karena siswa masih dalam proses adaptasi dengan model *problem based learning*

- 1) Metode pembelajaran *problem based learning* pun masih belum optimal, masih banyak yang malas mengerjakan LKS serta bercanda saat berdiskusi dengan teman kelompok
- 2) Siswa masih malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan jawaban
- 3) Siswa masih belum terbiasa dengan media pembelajaran yang bersifat nyata

#### d. Wawancara

Setelah selesai menerapkan model *problem based learning* pada siklus I, wawancara pun dilakukan dengan guru PAI. Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan model *problem based learning* pada siklus I diantaranya siswa masih ada yang bercanda saat diskusi kelompok, siswa juga masih belum berani dalam memaparkan hasil diskusi kelompok. Selain itu dari pihak guru juga belum bisa mengendalikan siswa.

#### e. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil dari tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8.2 N-Gain

	Pretest	Posttest	N-Gain
Jumlah	525	770	4,694
Rata-rata	47,72	70	0,427

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategorisasi perolehan :

g tinggi : nilai (g) > 0,70

g sedang : > 0,3 (g) ≤ 70

g rendah : nilai (g) < 0,3

Pada siklus I, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata 47,72. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 70 setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,427 dengan kategori sedang (g sedang : > 0,3 (g) ≤ 70). Tabel skor N-Gain siswa siklus I dipaparkan secara lengkap pada tabel. Namun hasil *posttest* siklus I hanya mencapai 63,6% siswa yang mencapai KKM dan belum memenuhi indikator keberhasilan dimana 75% siswa harus mencapai nilai KKM. Tabel ketuntasan siswa dalam mencapai KKM untuk siklus I terdapat pada tabel.

Tabel 8.3 Ketuntasan Siswa

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	KKM	Kategori
1	Satria Damar Wicaksono	55	75	75	Tuntas
2	Fajar Saefudin	45	75	75	Tuntas
3	Teguh Firmansyah	40	75	75	Tuntas
4	Oki Nur Safilin	45	60	75	Belum Tuntas
5	Ikhwan Nur Sodiq	50	55	75	Belum Tuntas
6	Maulida Nur Rohimah	40	55	75	Belum Tuntas
7	Defi Nur Afizah	45	80	75	Tuntas
8	Devi Cahyanti	45	60	75	Belum Tuntas
9	Fania Dwi Lestari	55	75	75	Tuntas
10	Syifa 'ul Ashfia	55	75	75	Tuntas
11	Dwi Ernawati	50	85	75	Tuntas

$$K = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

$$K = \frac{7}{11} \times 100\% = 63,6\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$  = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

Tabel.8.4 N-Gain

NO	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Post-Pre	Max-Pre	N-Gain	Ket
1	Satria Damar Wicaksono	55	75	20	45	0,444	Sedang
2	Fajar Saefudin	45	75	30	55	0,545	Sedang
3	Teguh Firmansyah	40	75	35	60	0,583	Sedang
4	Oki Nur Safilin	45	60	15	55	0,273	Rendah
5	Ikhwan Nur Sodiq	50	55	5	50	0,1	Rendah
6	Maulida Nur Rohimah	40	55	15	60	0,25	Rendah
7	Defi Nur Afizah	45	80	35	55	0,636	Sedang
8	Devi Cahyanti	45	60	15	55	0,273	Rendah
9	Fania Dwi Lestari	55	75	20	45	0,444	Sedang
10	Syifa 'ul Ashfia	55	75	20	45	0,444	Sedang
11	Dwi Ernawati	50	85	35	50	0,7	sedang
Jumlah		525	770			4,694	
Rata-rata		47,72	70			0,427	Sedang

#### 4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi, catatan lapangan serta wawancara ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I dan

diperlukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9.1 Kekurangan dan Tindakan Perbaikan Siklus I

Kekurangan	Perbaikan
Perhatian siswa belum fokus di kelas	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk memfokuskan perhatian siswa
Siswa masih kurang maksimal mengkomunikasikan media belajar dengan materi pembelajaran	Guru lebih memfasilitasi komunikasi atau menghubungkan media belajar dengan kegiatan pembelajaran
Siswa masih belum menerima dengan pembagian kelompok	Guru memberikan pengertian bahwa dalam satu kelas adalah semua teman, semua keluarga dan guru membuat aturan kelas bahwa tidak boleh membedakan teman
Siswa tidak mengerti dengan soal-soal LKS berbasis masalah	Mengelilingi setiap kelompok serta memberikan pengarahan
Siswa belum terbiasa dengan media belajar yang bersifat nyata	Guru memberikan motivasi dan arahan dengan pemanfaatan media nyata disekeliling sekolah sebagai media belajar yang menyenangkan
Masih banyak siswa yang tampak bercanda dan mengobrol saat diskusi dengan teman sekelompok	Mendatangi kelompok yang bercanda dan mengobrol
Siswa masih malu-malu atau ragu-ragu tidak mau menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat untuk berlomba-lomba menyampaikan hasil diskusi

### C. Deskripsi Tindakan Siklus II

#### 1. Tahap perencanaan

Pada siklus II ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan mengacu pada perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test awal (*pretest*) dan soal test akhir (*posttest*), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

**Tabel 1.3 Langkah-langkah tindakan pada siklus II**

Tahapan	Kegiatan
Kegiatan Pembukaan	1) Guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar. 2) Berdoa, mengabsensi siswa. 3) Melakukan apersepsi yaitu menanyakan apa saja yang dapat kita lakukan untuk lingkungan sekolah. 4) Memberikan cerita singkat dan menarik yang berkaitan dengan bahan ajar 5) Memperkenalkan bahan ajar tentang perilaku penyayang terhadap lingkungan 5) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti	1) Orientasi siswa pada masalah, guru memberikan beberapa pertanyaan atau soal sebelum pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang

	<p>”perilaku terpuji perilaku penyayang terhadap lingkungan”. Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.</p>
	<p>2) Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media yang sengaja dibuat atau memanfaatkan yang sudah ada dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan.</p>
	<p>3) Membimbing pengalaman individu/kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan media atau menyiapkan media yang sudah diberitahukan sebelumnya oleh guru dan LKS yang telah disediakan oleh guru.</p>
	<p>4) Mengamati, siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS atau permasalahan langsung yang ada disekitar kehidupan, atau di lingkungan sekolah dengan cara mengamati.</p>
	<p>5) Menanya, selama pembelajaran berlangsung siswa bertanya mengenai masalah yang di hadapi, guru mengawasi pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah.</p>
	<p>6) Mengumpulkan informasi, Siswa mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam LKS atau permasalahan langsung yang ada disekitar kehidupan, atau di lingkungan sekolah dengan</p>

	bantuan media pembelajaran yang disediakan
	7) Mengolah informasi, Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam permasalahan yang disediakan atau yang ada disekitar kehidupan atau lingkungan sekolah atau media gambar
	8) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan media yang telah disediakan guru.
	9) Mengkomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan.
	10) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah
Kegiatan Penutup	<p>1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.</p> <p>2) Guru memberikan tes formatif untuk menilai ketercapaian indikator hasil belajar kognitif.</p> <p>3) Guru memotivasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya belajar terus setiap waktu.</p> <p>4) Salam penutup</p>

### 3. Tahap Pengamatan

#### a. Hasil Observasi Aktifitas Guru Mengajar

Observasi siklus II aktifitas guru mengajar dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan

*problem based learning* pada materi penyayang terhadap lingkungan. Pengamatan dilakukan oleh observer (kolaborator atau rekan guru sejawat) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dimuat dalam lampiran. Pada hasil observasi kegiatan guru mengajar didapatkan hasil nilai 83,6. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.

Tabel 2.3 Observasi.Kegiatan Guru Mengajar Pada Siklus II

NO	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai				
		1	2	3	4	5
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
A	<b>Aperepsi dan Motivasi</b>					
1	Mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman belajar atau materi sebelumnya					5
2	Mengajukan pertanyaan yang memancing keaktifan siswa				4	
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran				4	
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.				4	
B	<b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>					
1	Menyampaikan Kemampuan yang akan dicapai siswa					5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi				4	
II	<b>Kegiatan Inti</b>					
A	<b>Penyampaian Materi Pembelajaran</b>					
1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					5
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata				4	
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat					5
4	Menyajikan materi secara sistematis				4	



	(mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)					
<b>B</b>	<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					5
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.					5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				4	
4	Memantau kelas.				4	
5	Melaksanakan pembelajaran bersifat Kontekstual				4	
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.				4	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				4	
<b>C</b>	<b>Penerapan pendekatan Scientific</b>					
1	Memancing siswa untuk mengamati				4	
2	Memfasilitasi siswa untuk menanya.				4	
3	Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan Informasi				4	
4	Memfasilitasi siswa untuk mengolah Informasi				4	
5	Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan.				4	
<b>D</b>	<b>Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran</b>					
1	Menunjukkan keterampilan dalam mengorientasikan siswa pada masalah					5
2	Menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasikan siswa untuk siap belajar				4	
3	Membimbing pengalaman individu dan Kelompok				4	
4	Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya.				4	
5	Memfasilitasi siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi				4	

	proses pemecahan masalah					
E	<b>Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran</b>					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar			4		
2	Merespon positif partisipasi siswa			4		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.			4		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				5	
5	Menambahkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar				5	
F	<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			4		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan Benar			4		
III	<b>Penutup</b>					
1	Melaksanakan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			4		
2	Memberikan tes lisan atau tulisan				5	
	Mengumpulkan hasil kerja sebagai Portofolio				5	
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan					
	JUMLAH	159				
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	190				
	NILAI	83,6				
	KATEGORI	Sangat Baik				

Keterangan:

Berikan tanda *cek list* pada kolom sesuai dengan kriteria:

1 = sangat kurang ; 2 = kurang ; 3 = cukup; 4 = baik; 5= sangat baik

Nilai = jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100

Tabel 4.8 Keterangan Skor.<sup>84</sup>

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik tanpa kesalahan.
4	Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik dan guru hanya melakukan satu kesalahan.
3	Cukup Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup dan guru melakukan dua kesalahan
2	Kurang Baik	Setiap indikator dalam aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan kurang dan guru melakukan lebih dari dua kesalahan.
1	Sangat Kurang	Setiap indikator dalam aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NK = \frac{159}{190} \times 100 = 83,6$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

<sup>84</sup> Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Hlm. 332

Tabel 4.9 Kategori Nilai

Nilai yang diperoleh	Kualifikasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Belajar Pada Siklus II

Pada siklus II observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI pada materi penyayang terhadap lingkungan, dengan menggunakan *problem based learning*. Pengamatan dilakukan oleh observer (kolaborator atau guru teman sejawat) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas siswa dimuat dalam lampiran. Didapatkan hasil presentase keberhasilan 82% dan nilai rata-rata kelas 81,8 untuk afektif siswa sedangkan pada aspek psikomotorik siswa 82% dengan nilai rata-rata kelas 82,7 termasuk ada peningkatan dari siklus I dengan arti bahwa siklus II mengalami keberhasilan karena sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75% dalam satu kelas mencapai KKM.

Instrumen Penilaian observasi afektif siswa Tabel.2.8

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NA	Kategori
		A	B	C	D	E				
1	Satria Damar Wicaksono	4	4	3	4	3	18	20	90	Amat Baik
2	Fajar Saefudin	4	4	4	3	2	17	20	85	Amat Baik
3	Teguh Firmansyah	3	3	4	4	2	16	20	80	Amat Baik
4	Oki Nur Safilin	3	3	2	4	3	15	20	75	Baik
5	Ikhwan	4	3	3	3	3	16	20	80	Amat

	Nur Sodik									Baik	
6	Maulida Nur Rohimah	3	2	3	2	3	13	20	65	Cukup	
7	Defi Nur Afizah	4	4	3	3	3	17	20	85	Amat Baik	
8	Devi Cahyanti	2	2	2	3	3	12	20	60	Cukup	
9	Fania Dwi Lestari	4	4	3	3	3	17	20	85	Baik	
10	Syifa 'ul Ashfia	4	4	3	4	4	19	20	95	Amat Baik	
11	Dwi Ernawati	4	4	4	4	4	20	20	100	Amat Baik	
R							180				
SM								220			
NA									900		
Rata-rata Kelas		81,8									Amat Baik
Presentase Keberhasilan		82%									

Tabel 4.14 Kreteria Penilaian Hasil Belajar Afektif Siswa

Kriteria	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
A=Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadangkadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
B=Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahannya guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
C=Tanggung Jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas

D=Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan
E=Peduli	Selalu empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kurang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadangkadang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Belum care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya.

Afektif Siswa Nilai afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

NA = nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Tabel 3.7 Kategori Nilai

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

1) Tabel. Observasi Psikomotor Siswa

Tabel 8.5 Penilaian Psikomotor Siswa

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NP	Kategori
		A	B	C	D	E				
1	Satria Damar Wicaksono	3	4	4	3	4	18	20	90	Amat Baik
2	Fajar Saefudin	4	4	4	3	3	18	20	90	Amat Baik
3	Teguh	3	3	4	3	3	16	20	80	Amat

	Firmansyah										Baik
4	Oki Nur Safilin	3	3	3	3	3	15	20	75	Baik	
5	Ikhwan Nur Sodik	3	3	3	3	3	15	20	75	Baik	
6	Maulida Nur Rohimah	3	3	3	3	2	14	20	70	Cukup	
7	Defi Nur Afizah	3	3	4	3	4	17	20	85	Amat Baik	
8	Devi Cahyanti	2	3	3	3	3	14	20	70	Cukup	
9	Fania Dwi Lestari	4	4	3	3	3	17	20	85	Amat Baik	
10	Syifa 'ul Ashfia	4	4	4	3	4	19	20	95	Amat Baik	
11	Dwi Ernawati	4	4	4	3	4	19	20	95	Amat Baik	
R							182				
SM								220			
NP									910		
Ratarata Kelas		82,7								Amat Baik	
Presentase Keberhasilan		82%									

Tabel 4.15 Kriteria Penilaian

No	Indikator
A	Menyampaikan ide atau pendapat
B	Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru
C	Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang Diberikan
D	Melakukan inteaksi dengan teman saat berdiskusi
E	Mengangkat tangan dan bertanya pada guru

Tabel 3.8 Kategori Nilai

NO	SKOR	Interval Nilai	Kategori
1	4	76-100	A=Amat Baik
2	3	51-75	B=Baik
3	2	26-50	C=Cukup
4	1	01-25	D=Kurang

c. Catatan Lapang

Pengamatan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung dimuat dalam catatan lapangan yang ada pada lampiran . Berdasarkan hasil catatan lapangan aktifitas siswa sudah jauh meningkat, tampaknya mereka sudah mulai mengerti dan terbiasa dengan model *problem based learning*.

**AKTIVITAS SISWA**

1. Pemberian soal pretest  
Siswa langsung mengerjakan soal pretest tanpa bertanya-tanya lagi sudah tidak merasa keberatan. Karena siswa sudah mengetahui tujuan dan kegunaan soal pretest serta sudah diberikan pemahaman sebelumnya.
2. Pembagian kelompok heterogen  
Pembagian kelompok sudah dapat diterima karena siswa sudah tahu manfaat dan tujuan dari pembagian kelompok secara heterogen atau di campur.
3. Penugasan LKS  
Penugasan LKS pada siklus II ini siswa sudah mengerti teknis mengerjakan LKS berbasis masalah, siswa sesekali bertanya soal yang mereka tidak mengerti saja.
4. Presentasi hasil LKS  
Siswa sudah percaya diri bahkan berebut untuk mempresentasikan hasil diskusi LKS berbasis masalah
5. Siswa sudah mampu memaksimalkan media pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dibahas .



<b>AKTIVITAS GURU</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sudah bisa memusatkan perhatian siswa dengan <i>ice breaking</i> juga karena murid</li> <li>2. Guru sudah dapat memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga kondisi lebih kondusif dibanding dengan siklus I</li> <li>3. Pembelajaran <i>problem based learning</i> sudah berjalan secara optimal dengan kontekstual atau mengaitkan dengan kehidupan nyata melalui media yang sudah disiapkan.</li> </ol>
<b>PROSES PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah kondusif karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model <i>problem based learning</i> secara keseluruhan berjalan dengan baik.</li> <li>2. Dengan pembelajaran <i>problem based learning</i> ini siswa sudah memiliki kemandirian dalam belajar dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam kerja kelompok.</li> <li>3. Siswa sudah tidak lagi membedakan teman satu dengan yang lainnya karena hasil dari kerja kelompok yang dilaksanakan.</li> </ol>

d. Wawancara

Setelah selesai menerapkan model *problem based learning* pada siklus II, wawancara pun dilakukan dengan guru bidang studi fiqih. Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih dengan model *problem based learning* sudah berjalan dengan baik.

e. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus II dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil dari tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8.6 N-Gain

	Pretest	Posttest	N-Gain
Jumlah	690	880	5,351
Rata-rata	62,72	80	0,486

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategorisasi perolehan :

g tinggi : nilai (g) > 0,70

g sedang : > 0,3 (g) ≤ 70

g rendah : nilai (g) < 0,3

Pada siklus II, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata 62,72. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 80 setelah dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa dan sudah mencapai KKM. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,486 dengan kategori sedang (g sedang : > 0,3 (g) ≤ 70). Tabel skor N-Gain siswa siklus II dipaparkan secara lengkap pada tabel. Pada hasil posttest siklus II mencapai 82% siswa yang mencapai KKM dan sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan dimana 75% atau lebih siswa mencapai nilai KKM. Tabel ketuntasan siswa dalam mencapai KKM untuk siklus II terdapat pada tabel.

Tabel 8.7 ketuntasan

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	KKM	Kategori
1	Satria Damar Wicaksono	65	85	75	Tuntas
2	Fajar	60	80	75	Tuntas
3	Teguh Firmansyah	60	75	75	Tuntas
4	Oki	55	75	75	Tuntas
5	Ikhwan	55	75	75	Tuntas
6	Ida	55	70	75	Belum Tuntas
7	Defi Nur	65	85	75	Tuntas
8	Devi Cah	55	70	75	Belum Tuntas
9	Fania	65	80	75	Tuntas
10	Shifa	75	90	75	Tuntas
11	Dwi Ernawati	80	95	75	Tuntas

$$K = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

$$K = \frac{9}{11} \times 100\% = 82\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\Sigma X$  = jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

Tabel 8.8 N-Gain

NO	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Post-Pre	Max-Pre	N-Gain	Ket
1	Damar	65	85	20	35	0,571	Sedang
2	Fajar	60	80	20	40	0,5	Sedang
3	Firman	60	75	15	40	0,375	Sedang
4	Oki	55	75	20	45	0,444	Sedang
5	Ikhwan	55	75	20	45	0,444	Sedang
6	Ida	55	70	15	45	0,333	Sedang
7	Defi Nur	65	85	20	35	0,571	Sedang
8	Devi Cah	55	70	15	45	0,333	Sedang
9	Fania	65	80	15	35	0,428	Sedang
10	Shifa	75	90	15	25	0,6	Sedang
11	Dwi Ernawati	80	95	15	20	0,75	tinggi
Jumlah		690	880			5,351	
Rata-rata		62,72	80			0,486	Sedang

#### 4. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi, catatan lapangan serta wawancara peran guru pada pembelajaran siklus II ini untuk catatan lapang tidak terlalu banyak artinya pembelajaran model *problem based learning* berjalan dengan baik. Waktu banyak diberikan untuk siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat, lebih aktif, lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena termotivasi dengan masalah kehidupan sehari-hari pada materi penyayang terhadap lingkungan.

Siswa juga sudah mulai serius dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa sudah berani untuk tampil di depan kelas memaparkan hasil diskusi kelompok dan dengan percaya diri untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Anak menjadi lebih mudah mengingat dan memahami dari materi pembelajaran.

#### **D. Analisis Data dan Pembahasan**

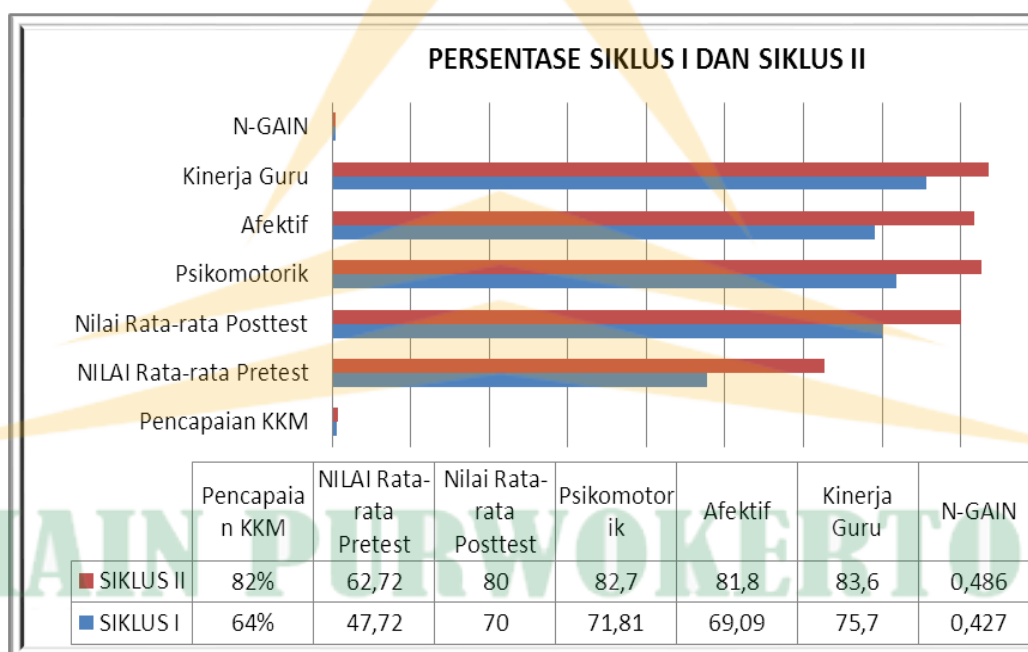
Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan, hasil belajar PAI siswa meningkat pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest 47,72 menjadi 70 nilai rata-rata posttest dengan persentase 63,6% yang artinya dari 11 siswa baru 7 yang mampu mencapai nilai KKM. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan dari nilai pretest ke posttest meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75%. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* yang baru mereka dapatkan. Selama proses pembelajaran PAI guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran

Adapun selain dengan hasil tes pada ranah kognitif, pada siklus I mendapatkan hasil ranah afektif siswa dengan presentase 63% dengan nilai rata-rata 69,09 sedangkan untuk ranah psikomotorik 63% dengan rata-rata nilai 71,81. Adanya hasil tersebut dengan hasil kinerja guru dalam mengajar dengan bukti dari hasil observasi yang menunjukkan kinerja guru dengan nilai 75,7 dalam kategori baik.

Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Skor N-gain atau selisih nilai sebelum dengan sesudah pembelajaran untuk menunjukkan peningkatan atau daya penguasaan konsep siswa yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,427 dengan kategori sedang.

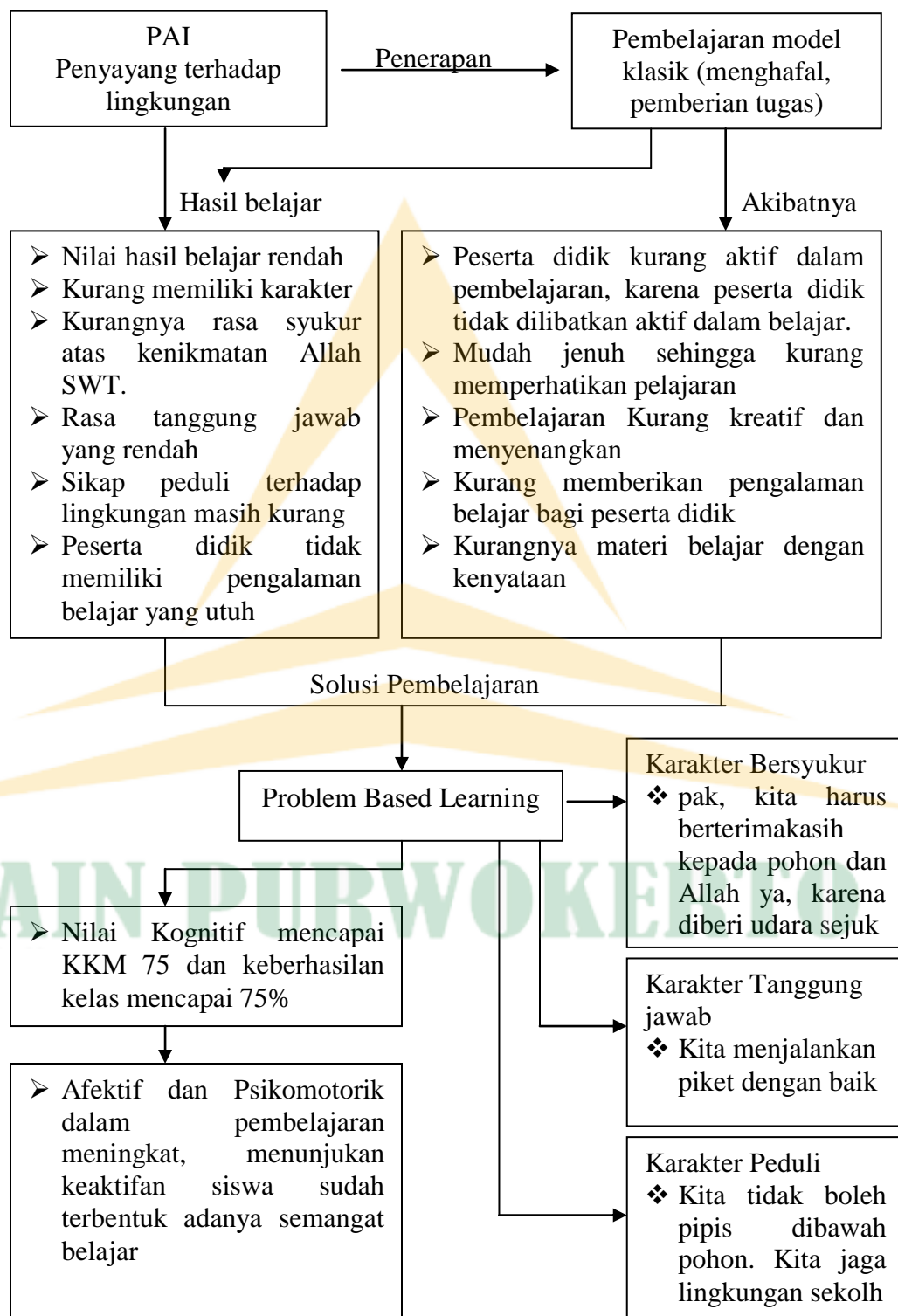
Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata *pretest* 62,72 menjadi 80 nilai rata-rata *posttest*. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 82% yang artinya dari 11 siswa ada 9 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak mencapai KKM. Skor N-gain dari siklus II menunjukkan bahwa sebesar 0,486 dengan kategori sedang. Hal ini dengan usaha guru dalam mengajar melalui lembar observasi diperoleh hasil kinerja guru dengan nilai 83,6 dalam kategori sangat baik. Begitupun membawa pengaruh baik bagi siswa pada ranah yang lain selain kognitif yaitu afektif dengan nilai rata-rata 81,8 sebesar 82% dan ranah psikomotorik nilai rata-rata 82,7 dengan 82%. Jadi artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan skor 0,427 di siklus II menjadi 0,486 dengan ketuntasan 82%.

Grafik 1



Penerapan model *problem based learning* yang berkelanjutan dalam dua siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah *problem based learning*. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus kedua semua aspek telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula. Jadi siswa memperoleh pengalaman belajar secara utuh, sekaligus

menanamkan sikap atau kepribadian kepada siswa. Adapun bagan yang dapat disajikan mengenai gambaran dari pelaksanaan *problem based learning* di lapang.



Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara siswa telah memberikan tanggapan-tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang telah diterapkan karena siswa diberikan pembelajaran secara langsung dan aktif serta diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan baru dalam menyajikan hasil karya penyelesaian masalah selama proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Sehingga pembelajaran pun terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan dunia nyata, mengaitkan dengan kejadian atau permasalahan-permasalahan yang nyata untuk menjadikan pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya sehingga mempunyai solusi atau jalan keluar dari sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD NEGERI 3 Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siklus I yaitu 70 dengan nilai ketuntasan mencapai 63,6%. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* siklus II yaitu 80 dengan nilai ketuntasan mencapai 82%. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penyayang terhadap lingkungan karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain itu beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar.
3. Model *problem based learning* membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan
4. Model *problem based learning* memberikan pendidikan karakter kepada siswa.



## B. Saran

Agar pelaksanaan model *problem based learning* dapat mencapai hasil yang optimal maka terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Guru menyiapkan segala keperluan dan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran model *problem based learning*.
2. Guru terus mengontrol hasil belajar yang diperoleh siswa agar senantiasa istiqamah atau meningkatkan kembali kemampuan siswa.
3. Memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran.
4. Membantu peserta didik untuk mampu mengambil kesimpulan atas permasalahan terkait materi pembelajaran sehingga setelah pembelajaran peserta didik memiliki karakter diri.
5. Sekolah senantiasa ikut terlibat langsung dengan cara mengkoordinasikan semua guru kelas dengan guru maple PAI untuk membantu menciptakan rasa penyayang terhadap lingkungan pada diri peserta didik.
6. Pihak sekolah membuat program kebersihan yang dapat dilaksanakan dan melibatkan semua warga sekolah seperti halnya jumat bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Nurhayati. 2004. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.051. Th. Ke-10. hlm. 833.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- DINDIKBUD, Buku Pendamping Materi Buku Siswa Sekolah Dasar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, dan Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html> jumat 30 agustus 2019 pukul 23:11
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. PUSAT KURIKULUM PERBUKUAN.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muliawan, Jasa Ungguh. *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Reseach*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasib, Ahmad Munjin dan Kholida, Lilik Nur. 2009. *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama,
- Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hertini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. 1994. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Karya Abadi toma.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2009. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Zainal, Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press